

Review Article

## VIEWS AND ATTITUDES OF ASSOCIATION EXECUTIVES IN INDONESIA FOR MEDICAL USE OF TRADITIONAL / COMPLEMENTARY HEALTH SERVICES

*Aldrin Neilwan P*

*Sekretaris Bidang Kajian Tradisional, Alternatif, dan Komplementer*

*Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia*

*Email: aldrin\_n2007@yahoo.com*

### **ABSTRACT**

*Both interest and beneficial of yankestradkom in Indonesia and in the world tends to increase. Development of the utilization of traditional medicine Indonesia is a great potential in improving the quality of life and welfare of the nation.*

*At this time Indonesia has not owned a standardized yankestradkom system, monitored and measured. Some efforts have been made either by the ministry of health with professional organizations are expected to improve the RPP yankestradkom will be a stronger laws in the administration yankestradkom in Indonesia, Jamu saintifikasi program, preparation of NSPK, revitalization Sp3T.*

*In line with efforts to use yankestradkom developments in Indonesia, is also rife yankestradkom advertisements in various media several times that seem excessive and violated the existing rules so as to be misleading and potentially harmful to society.*

*Now there are various laws in connection with the development of the utilization of traditional medicine / complementary alternative in Indonesia.*

*The existence and diversity of the administered yankestradkom in Indonesia need in order in a system, so it can be integrated in the national health system and can be accounted for. For the development of herbal medicine in fasyankes necessary scientific data supporting the existence of evidence (Evidence based).*

*In developing the use of a standardized yankestradkom monitored and measured, there will be many problems to be solved. For that we need to set priorities in handling such problems as develop a system, set a legal umbrella, as well as the guidance and supervision of both the implementation and utilization of advertising yankestradkom.*

**Key word:** yankestradkom in Indonesia

Review Article

## PANDANGAN DAN SIKAP PENGURUS BESAR IKATAN DOKTER INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL/KOMPLEMENTER

*Aldrin Neilwan P*

*Sekretaris Bidang Kajian Tradisional, Alternatif, dan Komplementer*

*Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia*

*Email: aldrin\_n2007@yahoo.com*

### ABSTRAK

Minat dan pemanfaatan yankestradkom baik di dunia dan di Indonesia tinggi dan cenderung terus meningkat. Pengembangan pemanfaatan pengobatan tradisional Indonesia merupakan suatu potensi besar dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bangsa.

Pada saat ini Indonesia belum memiliki sistem yankestradkom yang terstandarisasi, termonitor dan terukur. Beberapa upaya yang telah dilakukan baik oleh kementerian kesehatan bersama organisasi profesi adalah menyempurnakan RPP yankestradkom yang diharapkan akan menjadi payung hukum yang kuat dalam penyelenggaraan yankestradkom di Indonesia, program Saintifikasi Jamu, penyusunan NSPK, revitalisasi Sp3T.

Sejalan dengan upaya perkembangan pemanfaatan yankestradkom di Indonesia, marak pula beberapa iklan yankestradkom diberbagai media masa yang terkesan berlebihan dan melanggar aturan yang ada sehingga dapat menyesatkan dan berpotensi membahayakan masyarakat.

Saat ini sudah ada berbagai peraturan perundangan sehubungan dengan pengembangan pemanfaatan pengobatan tradisional / komplementer alternatif di Indonesia

Keberadaan dan keragaman jenis yankestradkom yang dilayankan di Indonesia perlu di tata dalam suatu sistim, sehingga dapat diintegrasikan dalam sistim kesehatan nasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk pengembangan pengobatan herbal di fasyankes diperlukan adanya data ilmiah pendukung yang berdasarkan bukti (*Evidence based*)

Dalam mengembangkan pemanfaatan yankestradkom yang terstandar termonitor, dan terukur, akan timbul berbagai masalah yang harus diselesaikan. Untuk itu perlu ditetapkan prioritas dalam penanganan masalah tersebut seperti membangun sistim, menetapkan payung hukum, serta pembinaan dan pengawasan pemanfaatan yankestradkom baik pelaksanaan maupun periklanannya.

**Kata kunci:** yankestradkom di Indonesia

\* Telah dipresentasikan oral dalam "SIMPOSIUM NASIONAL HERBAL MEDIK "PEMANFAATAN PRAKTIS HERBAL MEDIK DALAM PELAYANAN KESEHATAN" Bandung, 7 Januari 2012

### PENDAHULUAN

Pada saat ini pemanfaatan Pelayanan kesehatan tradisional alternatif dan komplementer di dunia sudah membudaya dan mulai masuk dalam sistim pelayanan kesehatan perseorangan. Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman pengobatan tradisional sebagai kekayaan budaya bangsa. Berdasarkan atas berbagai data yang ada, diketahui bahwa

*Review Article*

pengembangan pemanfaatan pengobatan tradisional memiliki potensial besar bagi peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan bangsa. Badan kesehatan dunia (WHO) telah memungkinkan untuk masuknya berbagai sistem yankestradkom yang berbeda-beda dalam sistim kesehatan konvensional, selain itu pengintegrasian upaya pelayanan kesehatan tradisional herbal ke dalam sistem kesehatan nasional telah menjadi komitmen yang disepakati oleh pemerintah negara-negara ASEAN. Dalam mengantisipasi hal ini, pada saat ini Indonesia belum mempunyai sistem yankestradkom yang terstandarisasi, termonitor dan terukur.

Dalam menuju pemanfaatan yankestradkom dalam sistim kesehatan di Indonesia, telah dilakukan berbagai upaya seperti program saintifikasi jamu, penyusunan rancangan peraturan pemerintah tentang Yankestradkom, penyusunan norma, standar, pedoman, kriteria. Program saintifikasi jamu bertujuan untuk menghasilkan bukti ilmiah dalam pemanfaatan jamu, membangun jejaring dokter peneliti berbasis pelayanan, serta membangun *body of knowledge* dari pengobatan tradisional Indonesia, dan pengembangan metodologi penelitiannya. Penyusunan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang yankestradkom bertujuan untuk menjadi dasar hukum yang kuat dalam mengatur sistem yankestradkom di Indonesia. Penyusunan norma, standar, pedoman, dan kriteria dalam tradkom ditujukan sebagai acuan dalam penjabaran kebijakan kedalam pelaksanaannya dilapangan. Sedangkan revitalisasi SP3T bertujuan untuk menggiatkan kembali tugas pokok dan fungsinya sebagai unit fungsional Kementerian Kesehatan yang antara berfungsi pengkajian, penelitian dan pelayanan.

**Dasar Hukum**

- Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan
- Undang-Undang nomor 29 tahun 2004 Tentang Praktek Kedokteran
- Undang-undang nomor 44 tahun 2009 Tentang Perumahaskitan
- Permenkes nomor 1109 tahun 2007 Tentang integrasi yankestradkom dalam fasyankes
- Permenkes nomor 003 tahun 2010 Tentang Pelayanan berbasis penelitian saintifikasi jamu
- Permenkes nomor 1076 tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional

**PELAYANAN KESEHATAN TARDISIONAL, ALTERNATIF, DAN KOMPLEMENTER DI INDONESIA SAAT INI**

Sistim pelayanan kesehatan di Indonesia menganut sistim pengobatan konvensional/*Western Medicine*. Pemanfaatan pengobatan tradisional/ komplementer pada sistim pengobatan di Indonesia berperan sebagai komplementer dari pengobatan konvensional atau sebagai

*Review Article*

alternatif dalam kasus atau keadaan tertentu seperti misalnya pada upaya pelayanan kesehatan paliatif atau sebagai upaya promotif dan preventif.

Pada saat ini penyelenggaraan yankestradkom di masyarakat banyak yang tidak memiliki standar, baik standar metoda, tenaga, dan fasilitas pelayanan, sehingga berpotensi membahayakan masyarakat. Oleh karena itu keberadaan dan keanekaragaman jenis yankestradkom yang dilayankan di Indonesia perlu ditata dalam suatu sistem, sehingga dapat diintegrasikan dalam sistem kesehatan nasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam upaya pengembangan pemanfaatan herbal pada fasilitas pelayanan kesehatan diperlukan data ilmiah pendukung (*Evidence based*).

Sejalan dengan upaya pengembangan pemanfaatan tradkom dalam pelayanan kesehatan di Indonesia, marak pula timbulnya iklan yankestradkom di media masa seperti media kaca, media cetak dan media lainnya yang terkesan berlebihan, menggunakan terminologi medis, menjamin penyembuhan dan menyimpang dari peraturan yang berlaku sehingga berpotensi menyesatkan dan membahayakan masyarakat.

**PERMASALAHAN**

- Pengaturan sistem Yankestradkom dalam konsep RPP Yankestradkom belum dapat menjamin secara optimal tersedianya pelayanan yang aman, efektif dan bermutu karena belum mencakup peraturan sistem Yankestradkom yang terstandarisasi, terukur dan termonitor
- Sampai saat ini data ilmiah (*Evidence Based*) mengenai herbal Indonesia masih sangat terbatas sehingga penggunaanya di Fasyankes memerlukan aturan hukum yang memadai untuk melindungi tenaga pengobat dan pengguna pengobatan herbal
- Penerapan peraturan perundangan tentang periklanan pelayanan kesehatan belum dilaksanakan secara konsisten

**STRATEGI PENGEMBANGAN PEMANFAATAN JAMU/HERBAL DI INDONESIA**

- Penetapan CPOTB  
Yaitu menetapkan cara pembuatan obat tradisional yang baik
- Penggunaan  
Pergeseran penggunaan dari sendiri oleh masyarakat menuju pengembangan dan integrasi dalam sistim pelayanan kesehatan
- Perubahan konsep  
Pergeseran dari pengetahuan empirik menuju pendekatan ilmiah

*Review Article***PERAN DOKTER INDONESIA**

Dokter merupakan individu yang professional dan cendikia, artinya sosok yang memiliki kepandaian khusus dalam bidangnya serta merupakan sosok terdidik yang mengerti situasi dan pandai mencari jalan keluar serta memiliki kontribusi dan peran sosial. Dokter juga merupakan agen pembaharu yaitu :

- Dokter merupakan agen perubahan sosial yang nyata, karena pilihan jalan mereka adalah meninggalkan menara gading intelektualisme dan turun untuk terlibat dalam problem-problem nyata masyarakat;
- Dokter terpanggil untuk memperbaiki masyarakatnya, menangkap aspirasi mereka, merumuskannya dalam bahasa yang dapat dipahami, menawarkan strategi dan alternatif pemecahan masalah dan sekaligus menjadi peran vital dalam perubahan tersebut;
- Dokter bukan saja hanya memiliki ilmu tetapi juga memiliki komitmen pada masalah-masalah kemasyarakatan;
- Tidak ada harapan untuk terjadinya perubahan tanpa peran dari agen-agen pembaharu.

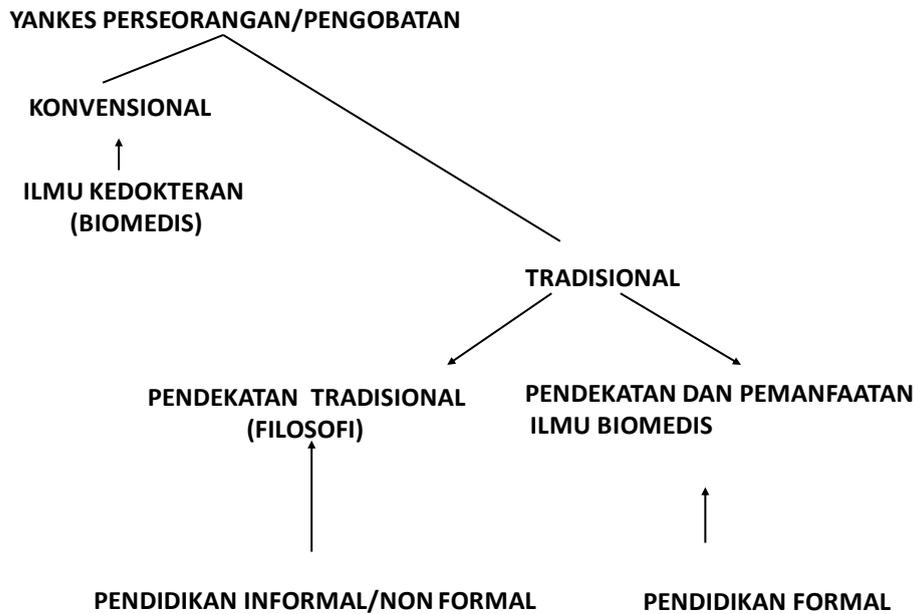
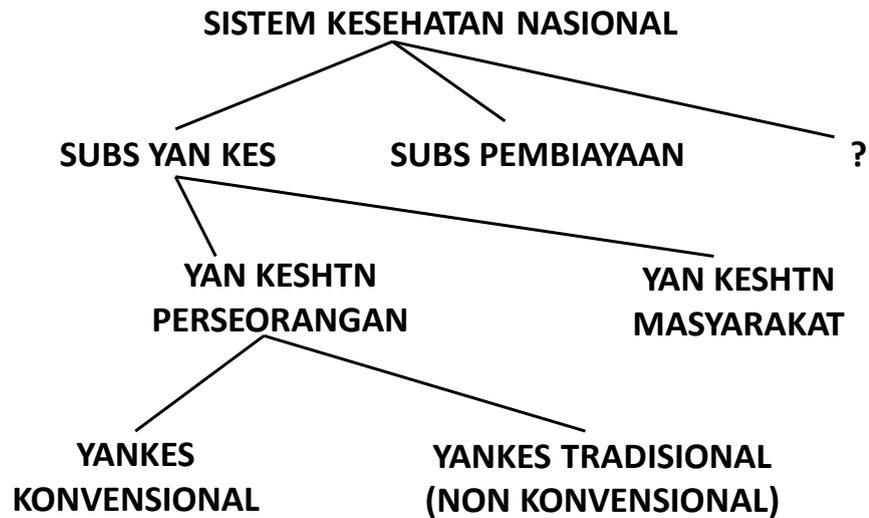
**UPAYA PENYELESAIAN MASALAH**

Dalam penyelesaian masalah-masalah yang ada perlu dilakukan beberapa hal seperti :

## A. Penyempurnaan konsep RPP tentang sistem Yankestradkom :

1. Memasukan pengertian mendasar tentang definisi dan karakteristik pengobatan Yankestradkom dalam RPP :
  - Pelayanan kesehatan konvensional adalah suatu sistem pengobatan dan atau perawatan berdasarkan ilmu biomedis dimana Dokter dan tenaga kesehatan lainnya (perawat, farmasis dan terapis) mengobati atau merawat gejala-gejala atau penyakit menggunakan obat (drugs), radiasi dan pembedahan.
  - Pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara, obat dan pengobatannya yang mengacu kepada pengalaman, ketrampilan turun temurun, dan/atau pendidikan non formal, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Artinya Pengobatan tradisional merupakan bentuk pengobatan dan atau perawatan dan produk yang tidak termasuk dalam pengobatan konvensional.
  - Pelayanan kesehatan alternatif komplementer adalah pengobatan tradisional yang diperoleh melalui pendidikan formal yang berlandaskan ilmu pengetahuan biomedis, yang belum diterima dalam pengobatan konvensional

## KEDUDUKAN SISTIM YANKESTRADKOM



### 2. Kategori tenaga pengobat yankestradkom

Pembagian kategori tenaga pengobat ini diperlukan oleh karena adanya perbedaan kewenangan, tempat kerja, bentuk perizinan maupun program pembinaan dan pengawasan.

*Review Article*

3. Menetapkan standar penjaminan mutu tenaga pengobat Yankestradkom dalam hal pendidikan, sertifikasi, registrasi dan perizinan
4. Menetapkan standar fasyankestradkom yang meliputi sarana prasarana, SDM serta perijinan
5. Menetapkan model integrasi Yankestradkom pada Fasyankes konvensional

**B. Aturan hukum penggunaan herbal di Fasyankes**

Selain upaya percepatan dan perluasan program saintifikasi jamu, juga diharapkan akan ada Kepmenkes tentang pilot proyek akselerasi integrasi pelayanan kesehatan herbal kedalam sistem pelayanan kesehatan. Kepmenkes tersebut antara lain memuat antara lain mengenai kriteria persyaratan herbal tenaga pemberi pelayanan, persetujuan tindakan, pencatatan dan pembinaan dan pengawasan.

**C. Pengendalian iklan pengobatan Tradkom**

1. Penyusunan aturan lebih rinci tentang periklanan/promosi yankestradkom pada berbagai media sehingga tidak menyesatkan masyarakat.
2. Sosialisasi aturan/norma periklanan bidang kesehatan dan koordinasi dengan institusi-institusi yang terkait seperti kementerian terkait, dewan pers, redaksi media masa dan organisasi pengobat Yankestradkom untuk penerapan aturan tersebut.
3. Langkah-langkah penindakan terhadap pelanggaran peraturan tentang periklanan kesehatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan
2. Undang-Undang nomor 29 tahun 2004 Tentang Praktek Kedokteran
3. Undang-undang nomor 44 tahun 2009 Tentang Perumahasakitan
4. Permenkes nomor 1109 tahun 2007 Tentang integrasi yankestradkom dalam fasyankes
5. Permenkes nomor 003 tahun 2010 Tentang Pelayanan berbasis penelitian saintifikasi jamu
6. Permenkes nomor 1076 tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional